

KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL  
KEPALA SEKOLAH, SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, DAN PERSEPSI GURU  
TENTANG KOMPETENSINYA TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1  
BLAHBATUH

Oleh  
I Wayan Rija Suantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) kontribusi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, (2) kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, (3) kontribusi persepsi Kompetensi guru terhadap kinerjanya, (4) kontribusi manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, dan persepsi Kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh.

Penelitian ini termasuk *ex-post facto* korelasional terhadap populasi subyek guru-guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh, yang berjumlah 68 orang. Penelitian ini adalah survei. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner untuk variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, persepsi guru dan kinerja guru dengan menggunakan model skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana, gand dan analisis korelasi parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat kontribusi yang signifikan dari kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh dengan kontribusi sebesar 33%, sumbangan efektif (SE) sebesar 17%, dan determinasi parsial sebesar 15,5%. (2) Terdapat kontribusi yang signifikan dari supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Blahbatuh dengan kontribusi sebesar 25,6%, sumbangan efektif (SE) sebesar 11%, dan determinasi parsial sebesar 10,3%. (3) Terdapat kontribusi yang signifikan dari persepsi Kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh dengan kontribusi sebesar 45,9%, sumbangan efektif (SE) sebesar 33%, dan determinasi parsial sebesar 35,7%. (4) Terdapat kontribusi yang signifikan dari kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah dan persepsi Kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh dengan kontribusi sebesar 62,6%.

Berdasarkan temuan tersebut disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, persepsi guru terhadap kinerja guru. Persepsi guru tentang kompetensinya memberikan kontribusi yang paling besar. *Hal ini berarti bahwa persepsi guru tentang kompetensinya merupakan prediktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh.*

**Kata kunci:** Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Kepala Sekolah, Persepsi Kompetensi Guru, Kinerja

PRINCIPAL CONTRIBUTION OF MANAGERIAL SKILLS, SUPERVISION OF  
PRINCIPALS AND TEACHERS PERCEPTIONS ABOUT THE COMPETENCE  
OF A TEACHERS PERFORMANCE SMA NEGERI 1 BLAHBATUH

by  
I Wayan Rija Suantara

ABSTRACT

This research is to know and analyze: (1) the principal managerial contribution to teacher's performance, (2) the principal supervision contribution to the teacher's performance, (3) contribution of teachers' perceptions to teacher's performance, (4) contribution of principal managerial, principal supervisory and teacher's perceptions simultaneously on the teacher's performance in SMA 1 Blahbatuh.

This research includes the ex-post facto research with correlational approach by populations were 68 respondents. The study was a survey. Data was collected by using a questionnaire for the principal managerial ability variable, principle supervisory, and teachers' perceptions on their performance by using Likert scale models. Data were analyzed by using simple regression, multiple and partial correlation analysis.

The results shows that (1) there is a significant contribution from the principle managerial ability toward the teacher performance in SMA 1 Blahbatuh with contribution of 33%, effective contribution (SE) 17%, and partial determination of 15.5%. (2) There is a significant contribution from the principle supervisory on the teacher performance in SMA Negeri 1 Blahbatuh with out contribution of 25.6%, effective contribution (SE) of 11%, and partial determination of 10.3%. (3) There is a significant contribution of teachers' perceptions on their performance in SMA Negeri 1 Blahbatuh with contribution of 45.9%, effective contribution (SE) of 33%, and partial determination of 35.7%. (4) There is significant contribution of principle managerial ability, principle supervisory and teacher's perceptions on their performance in the SMA Negeri 1 Blahbatuh with a contribution of 62.6%.

Based on these findings concluded that there is a significant contribution of the principle managerial ability, principle supervisory, teachers' perceptions on their performance. Teachers' perceptions about their competence give highest contribution to teacher performance. This means that the teacher's perception on their competence become most dominant predictor in improving the teacher performance in SMA 1 Blahbatuh.

**Keywords:** Principal Managerial, Principal Supervising, Teacher's Perceptions, Performance

## I PENDAHULUAN

Globalisasi di era otonomi daerah, telah mempengaruhi berbagai aspek pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Kemampuan manajemen dan professionalism pengelola pendidikan mulai dipertanyakan karena adanya indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan belum meningkat secara signifikan. Fenomena tentang pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan disetiap jenjang dan satuan pendidikan sebagaimana dimanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional dalam pasal 1 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara aktif, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.

Banyaknya faktor yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan sebagai suatu sistim dapat dipengaruhi antara lain : (1) Input mentah atau siswa, (2) lingkungan pendidikan (3) proses pendidikan (4) keluaran pendidikan, dimana dalam proses pendidikan didalamnya terdapat aktivitas guru mengajar, peran siswa dalam belajar, sistim pengelolaan administrasi pendidikan serta mekanisme kemampuan manajerial kepala sekolah supervise kepek, kompetensi kerja guru, dan sebagai

tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru.

Namun yang terjadi di SMA Negeri 1 Blahbatuh, menunjukkan adanya fenomena penurunan kompetensi guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pelaksanaan supervise kurang kontinyu, kurangnya kepala sekolah mensupervisi guru dalam dalam kelas dan juga dalam membuat persiapan administrasi guru untuk persiapan mengajar di kelas, kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru-guru belum optimal, disamping factor tersebut mungkin ada factor lainnya yang terkait dengan kompetensi guru seperti lingkungan kerja, komunikasi dan teknologi informasi yang ada maupun hubungan antara kepala sekolah dengan guru atau guru dengan guru/staf yang belum

menunjukkan adanya sinkronisasi yang baik. Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan peningkatan kemampuan manajerial guru dalam proses pembelajaran.

Kinerja guru selama ini terkesan kurang optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, kurang kreativitas. Inovasi bagi guru relatif tertutup dan kreativitas bukan merupakan bagian dari prestasi Kinerja Guru dalam lembaga pendidikan merupakan persoalan yang krusial dan mengharuskan setiap lembaga melakukan penataan dan pembenahan sesuai dengan lembaga pendidikan yang ditunjuk untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara disiplin dan tepat waktu. Tuntutan ini menjadi kecenderungan global yang mau tidak mau, suka tidak suka, harus dipenuhi

guna menyelaraskan kinerja Guru di dalam lembaga pendidikan, yang mengakselerasi. Saat ini kinerja Guru SMA Negeri 1 Blahbatuh belum optimal, hal ini diakibatkan kurangnya semangat entrepreneur untuk mengaplikasikan keahlian yang dapat dilihat dari pelatihan yang dimiliki Guru serta diakibatkan oleh pola kepemimpinan yang dianut dan kemampuan kerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh. Dengan melihat kenyataan di atas kita bisa mengatakan bahwa kinerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh belum optimal. Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam penelitian ini adalah adanya penambahan variabel pelatihan yang dipengaruhi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja kerja dan kinerja.

Untuk bisa memahami hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah,

supervise kepala sekolah, persepsi guru tentang kompetensinya terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh perlu dikaji faktor-faktor yang terkait didalamnya

Kurang optimalnya persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah karena adanya beberapa faktor yang tidak mendukung untuk menghasilkan kinerja yang maksimal seperti terbatasnya dana dan sarana penunjang, perhatian pihak manajemen sekolah dan pemerintah dan pemerintah kabupaten tidak optimal dan kompetensi guru sendiri kurang memadai untuk melakukan semua persiapan :

- (1) penyusunan rencana pembelajaran,
- (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian peserta didik, (5) pengembangan profesi, (6)

pemahaman wawasan pendidikan, (7) penguasaan kajian akademik (Depdiknas, 2003:10). Disamping ada guru lambat kesekolah lebih dari Pukul 7.30 wita, tidak mengaksen secara penuh, guru mengajar pasip di dalam kelas sekedar mengisi waktu. Guru yang mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga kualitas pendidikan nampak menurun.

Mengingat banyaknya ketimpangan terjadi antara teori dan praktek dilapangan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Blahbatuh lewat penelitian. Dengan memakai judul peneliti : Kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah dan persepsi guru tentang kompetensinya terhadap

kinerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh.

## **II METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dalam desain deskriptif korelasional *ex post facto* dengan memanfaatkan metode penelitian yakni kuantitatif. Dalam penelitian ini ditandai dengan adanya analisis statistik dengan teknik deskriptif korelasional

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru yang ada di SMA Negeri 1 Blahbatuh yang didapatkan dari observasi jumlah guru yang ada di SMA Negeri 1 Blahbatuh adalah sebanyak 68 orang.

Dengan jumlah anggota populasi hanya 68 orang, maka diputuskan untuk meneliti semua anggota populasi sekaligus sebagai anggota sampel yang disebut dengan

studi sensus (*census study*). Nyoman Dates (2007 : 38 ).

#### **IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data kemampuan manajerial kepala sekolah yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 176 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 200, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 102 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 40. Distribusi frekuensi skor dari variabel kemampuan manajerial kepala sekolah ditampilkan pada Tabel sebagai berikut.

Berdasarkan pedoman tersebut diperoleh tabel distribusi frekuensi skor kemampuan manajerial kepala

sekolah ( $X_1$ ) ditampilkan pada Tabel berikut.

Secara umum rata-rata skor kemampuan manajerial kepala sekolah di SMA Negeri 1 Blahbatuh diperoleh sebesar 138,10 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 14,7. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan manajerial kepala sekolah dapat dikatakan baik, yaitu berada pada rentangan 133,3-160 dari skor ideal.

Dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi variabel supervisi kepala sekolah ( $X_2$ ) terletak di sekitar rata-rata adalah sebesar 32,4%. Diatas rata-rata sebanyak 62% dan dibawah rata-rata sebanyak 4%. Untuk lebih memudahkan dalam membaca tabel di atas, berikut ini disajikan grafik histogram distribusi frekuensi variabel, seperti tampak pada Gambar berikut

Secara umum rata-rata skor supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar diperoleh sebesar 136,52 jadi dapat disimpulkan bahwa klasifikasi skor supervisi kepala sekolah berada pada katagori baik.

Data variabel persepsi kompetensi guru yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 150,00 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 200, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 117,00 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 40,00 distribusi frekuensi variabel persepsi kompetensi guru ditampilkan pada Tabel berikut :

Secara umum rata-rata skor Persepsi Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar diperoleh sebesar 135,39 jadi

dapat disimpulkan bahwa klasifikasi skor kompetensi guru berada pada katagori baik.

Data variabel kinerja guru yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 191 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 250, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 152 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 50. Distribusi frekuensi variabel kinerja guru ditampilkan pada Tabel dibawah.

Secara umum skor rata-rata variabel kinerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh diperoleh sebesar 170,22 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,6. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru SMAN 1 Blahbatuh dapat dikatakan baik.



**Pengujian Hipotesis :**

Hipotesis penelitian pertama menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Untuk menguji hipotesis ini digunakan tehnik regresi linier

sederhana. Sesuai dengan di atas, diperoleh regresi sederhana Y atas  $X_1$ , dengan persamaan garis Regresi  $Y = 123,806 + 0,336X_1$  dengan  $F_{hitung} = 32,485$  ( $p < 0,05$ ) Pengujian signifikansi dan linieritas kontribusi antara manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru (Y), seperti tampak pada tabel berikut

Tabel Uji Signifikansi dan Kelinearan Regresi (Y) Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	67	5023,691				
Regresi (reg)	1	1657,051	1657,051	32,48		
Residu (res)	66	3366,64	51,01		2,432	3,236

Keterangan :

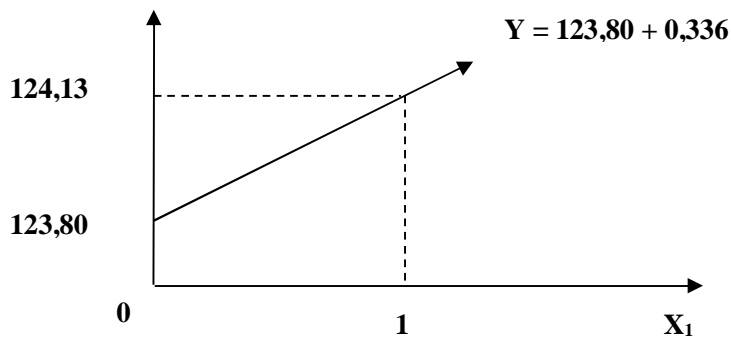
Dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi  $Y = 123,806 + 0,336 X_1$  dengan  $F_{hitung} = 32,485 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,432$  dan signifikansi (Sig.) = 0,00 < 0,05 berarti : signifikan. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru disebabkan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut.

Grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada Gambar di bawah ini.



Gambar Grafik Garis Regresi Kinerja Guru atas kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Untuk mengetahui besarnya kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan computer diperoleh besarnya  $r_{hitung} = 0,574$ . Ini berarti  $r_{hitung} = 0,574$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan dan pengujiannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru (Y)

Kontribusi Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		$r^2$	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
$X_1$ dengan Y	0,574	0,239	0,267	0,330	Signifikan

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan yaitu “terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru” diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kerja guru melalui persamaan regresi  $Y = 123,806 + 0,336 X_1$  dengan kontribusi sebesar 33%. Dan sumbangan efektif sebesar 17%. Dengan demikian maka semakin baik pula kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

Hipotesis penelitian kedua menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan Supervisi Kepala Sekolah ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y). Dengan hasil perhitungan regresi sederhana Y atas  $X_2$  seperti yang tampak pada Tabel di atas, ditemukan persamaan regresi :  $Y = 101,510 + 0,503X_2$  dengan  $F_{hitung} = 22,741$ . Pengujian signifikansi dan linieritas Supervisi kepala Sekolah ( $X_2$ ) dengan

kinerja guru (Y), seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel Uji Signifikansi dan Kelinearan Garis Regresi Kinerja Guru (Y)  
atas Supervisi Guru (X<sub>2</sub>); Regresi  $Y = 101,510 + 0,503 X_2$

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	67	5023,691				
Regresi (reg)	1	1287,378	1287,378	22,74	2,432	3,236
Residu (res)	66	3736,31	56,61			

Keterangan :

Dk = Derajat Kebebasan

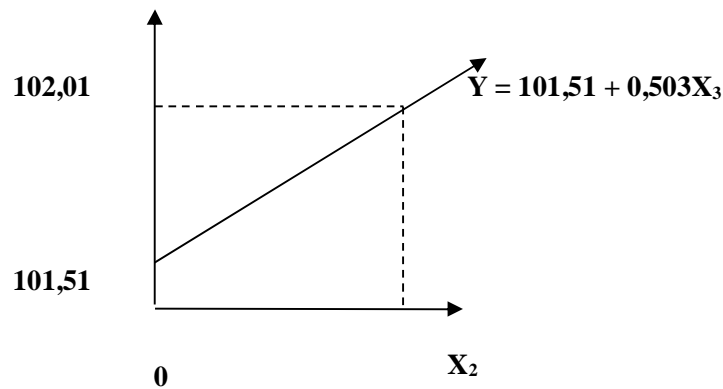
JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi  $Y = 101,510 + 0,503X_2$  dengan  $F_{hitung} = 22,741 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,432$  dan signifikansi (Sig.) = 0,00 < 0,05 berarti : signifikan. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru disebabkan oleh supervisi kepala sekolah yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut.

Apabila skor pencapaian supervisi kepala sekolah ditingkatkan sampai 1 satuan maka kinerja guru meningkat dari 101,51 (rerata variabel Y) menjadi 102,01.

Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada Gambar di bawah ini.



Gambar Grafik Garis Regresi Kinerja Guru atas Supervisi Kepala Sekolah

Besarnya kontribusi Supervisi kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap kerja guru ( $Y$ ), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan computer diperoleh besarnya  $r_{hitung} = 0.506$  dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti  $r_{hitung} = 0,506$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan dan pengujiannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Supervisi Kepala Sekolah ( $X_2$ ) dengan Kerja Guru ( $Y$ )

Kontribusi Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		$r^2$	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
$X_2$ dengan $Y$	0,506	0,239	0,267	0,459	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis terdapat kontribusi yang signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah

terhadap motivasi kerja guru melalui persamaan regresi  $Y = 101,510 + 0,503X_2$  dengan  $F_{hitung} = 22,741$  ( $p < 0,05$ ) dengan kontribusi sebesar 25,6%. dengan sumbang efektif sebesar 11%. Dengan kata lain, bahwa semakin tinggi skor pencapaian supervisi kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

Hipotesis penelitian ketiga menyatakan bahwa terdapat kontribusi

yang signifikan persepsi kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan tehnik regresi linier sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana  $Y$  atas  $X_3$  seperti yang tampak pada Tabel 4.9 di atas, ditemukan persamaan regresi :  $Y = 76,439 + 0,693X_3$  dengan  $F_{hitung} = 55,995$  ( $p < 0,05$ ).

Pengujian signifikansi dan linieritas persepsi kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ), seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel Uji Signifikansi dan Kelinieran Garis Regresi Kinerja Guru ( $Y$ ) atas

$$\text{Kompetensi } (X_3) Y = 64,994 + 0,640X_3$$

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	67	5023				
Regresi (reg)	1	2305,845	2305,845	55,995	2,432	3,236
Residu (res)	66	2717,846	41,179			

Keterangan :

Dk = Derajat Kebebasan

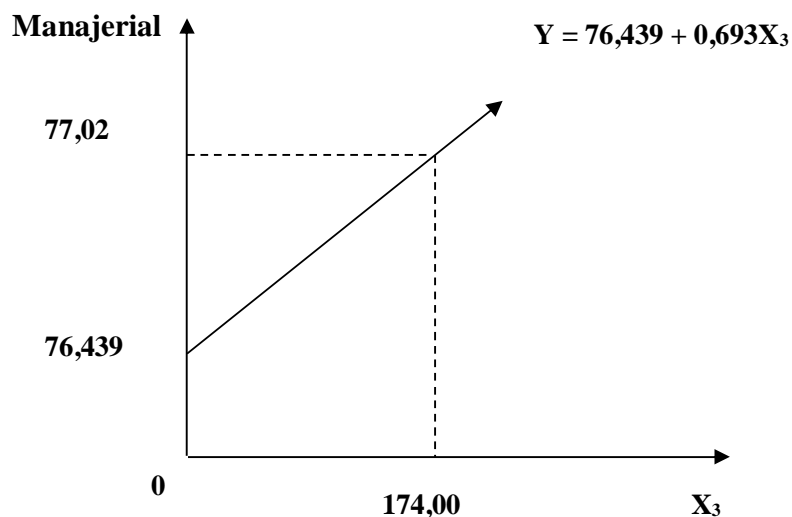
JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi  $Y = 76,439 + 0,693X_3$  dengan  $F_{hitung} = 55,995 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,432$  dan signifikansi (Sig.) = 0,00 < 0,05 berarti : signifikan. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru disebabkan oleh persepsi kompetensi guru yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut.

Apabila skor pencapaian persepsi kompetensi guru ditingkatkan sampai 1 satuan, maka kinerja guru meningkat dari 76,439 (rerata variabel Y) menjadi 77,02. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel persepsi kompetensi guru diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kerja guru. Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada Gambar 4.8 di bawah ini

**Gambar Grafik Garis Regresi Kinerja Guru Atas Kompetensi**



Untuk mengetahui besarnya kontribusi persepsi kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kerja guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan computer diperoleh besarnya  $r_{hitung} = 0,677$  dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti  $r_{hitung} = 0,677$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan dan pengujiannya disajikan pada tabel 4.20 berikut.

**Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Kompetensi Guru ( $X_3$ ) dengan Kerja Guru (Y)**

Kontribusi Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		$r^2$	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
$X_3$ dengan Y	0,677	0,239	0,267	0,459	Signifikan

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak terdapat kontribusi yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan yaitu “terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru terhadap kerja guru” diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Supervisi kepala sekolah terhadap terhadap kinerja guru melalui persamaan regresi  $Y = 76,439 + 0,693X_3$  dengan  $F_{hitung} = 55,995$  dengan kontribusi sebesar 45,9%. Dengan sumbangan efektif sebesar



33%. Dengan kata lain, bahwa semakin tinggi skor pencapaian supervisi kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi kepala Sekolah, dan Persepsi Kompetensi Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Guru :

Hipotesis peneltian keempat menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ), supervisi kepala sekolah ( $X_2$ ), dan persepsi kompetensi guru ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi ganda.

#### Regresi Ganda :

Hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi  $Y = 45,708 + 0,175 X_1 + 0,230X_2 + 0,509X_3$  dengan  $F_{hitung} = 35,730$  ( $P < 0,05$ ) Pengujian signifikansi persamaan regresi ganda disajikan pada Tabel berikut.

Tabel Uji Signifikansi Persamaan Regresi Kinerja Guru ( $Y$ ) atas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Supervisi Kepala Sekolah ( $X_2$ ) dan Persepsi

Kompetensi Guru ( $X_3$ ):  $Y = 45,708 + 0,175X_1 + 0,230X_2 + 0,509X_3$ .

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	67	5023,69				
Regresi (reg)	3	3145,57	1048,52	35,730	1,980	2,617
Residu (res)	64	1878,11	29,346			

Keterangan :

Dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi  $Y = 45,708 + 0,175X_1 + 0,230X_2 + 0,509X_3$  dengan  $F_{hitung} > F_{tabel (\alpha=0,05)} = 1,980$  dan  $(p < 0,05)$  adalah signifikan. Berdasarkan analisis dengan menggunakan computer diperoleh besarnya  $R_{y, 123} = 0,791$  dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti  $R_{y, 123} = 0,791$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan dan pengujiannya diperlihatkan pada Tabel 4.22 berikut.

**Tabel Uji Signifikasi Koefisien Korelasi**

Kontribusi Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		$r^2$	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
$X_{1,2,3}$ dengan Y	0,791	0,237	0,267	0,626	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah dan persepsi kompetensi guru secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru” melalui persamaan  $Y = 45,708 + 0,175X_1 + 0,230X_2 + 0,509X_3$  dengan kontribusi sebesar 79,1%.

## Korelasi Parsial

Korelasi parsial yang digunakan adalah korelasi parsial jenjang kedua. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi satu variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengendalikan variabel bebas lainnya. Dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* diperoleh besarnya koefisien korelasi parsial  $r_{1y-23} = 0,394$ ;  $r_{2y-13} = 0,322$  dan  $r_{3y-12} = 0,598$ . Untuk memudahkan mencermati hasil tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Supervisi Kepala Sekolah ( $X_2$ ) dan Persepsi Kompetensi Guru ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y).**

Korelasi Parsial	Koef. Korelasi	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$		dk ( $N-m-1$ )	Ktr.
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
$r_{1y-23}$	0,394	3,429	1,980	2,617	64	Signifikan
$r_{2y-13}$	0,322	2,719	1,980	2,617	64	Signifikan
$r_{3y-12}$	0,598	5,964	1,980	2,617	64	Signifikan

(Sumber: lampiran 7)

## Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian seperti yang telah dipaparkan didepan, berikut ini

disajikan pembahasannya sebagai

berikut:

**Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru (Y)**

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Blahbatuh Gianyar melalui persamaan garis regresi  $Y = 123,806 + 0,336X_1$  dengan  $F_{hitung} = 32,456$  ( $p < 0,05$ ). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru di sebesar 0,574 dengan  $p < 0,05$ .

Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah semakin tinggi pula optimalisasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh. Variabel kemampuan manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 33% terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh yang artinya, 33% peningkatan atau penurunan kinerja

guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh dapat dijelaskan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah di melalui persamaan garis regresi  $Y = 101,510 + 0,503X_2$  dengan  $F_{hitung} = 22,741$  ( $p < 0,05$ ). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,506 dengan  $p < 0,05$ . Hal ini berarti semakin tinggi supervisi kepala sekolah semakin tinggi pula kinerja guru. Variabel supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 25,6% terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

Kontribusi Persepsi Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru :

Dari hasil analisis, terdapat kontribusi yang signifikan persepsi kompetensi guru terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi  $Y = 76,439 + 0,693X_3$   $F_{hitung} = 55,995$  ( $p < 0,05$ ). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang signifikan antara persepsi kompetensi guru dengan kinerja guru sebesar 0,677 dengan  $p < 0,05$ . Hal ini berarti semakin tinggi persepsi kompetensi guru semakin tinggi pula kinerja guru. Variabel supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 45,9% terhadap kinerja guru.

Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Kepala Sekolah, Persepsi Guru Tentang Kompetensinya Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Guru :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi  $Y = 45,708 + 0,175X_1 + 0,230X_2 + 0,509X_3$  dengan  $F_{hitung} = 35,730$  ( $p < 0,05$ ). Ini berarti secara bersama-sama variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah dan persepsi kompetensi guru dapat mempengaruhi kecenderungan kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,791 dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti, kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah dan persepsi kompetensi guru secara bersama-sama memberikan kontribusi

sebesar 62,6% terhadap tingkat kedenderungan kinerja guru. Maknanya semakin baik kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah dan persepsi kompetensi guru semakin baik pula kinerja guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

## V SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan :

Penelitian ini memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kecendrungan kemampuan manajerial kepala sekolah berada dalam kategori cukup dengan rata-rata skor mencapai 138,1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh melalui persamaan garis regresi:  $123,806 + 0,336.X_1$ , dengan

koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,574 dan kontribusi ( $r^2$ ) sebesar 0,33 atau 33% yang berarti variabel kemampuan manajerial kepala sekolah memberi sumbangan atau kontribusi sebesar 33% terhadap kinerja guru;

- 2) Kecendrungan supervisi kepala sekolah berada dalam kategori cukup dengan rata-rata skor mencapai 136,5. Terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh melalui persamaan garis regresi:  $101,510 + 0,503.X_1$ , dengan koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,506 dan kontribusi ( $r^2$ ) sebesar 0,256 atau 25,6% yang berarti variabel supervisi kepala kepala sekolah memberi sumbangan atau kontribusi sebesar 25,6% terhadap kinerja guru;

- 3) Kecendrungan persepsi guru tentang kompetensinya berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor mencapai 135,3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara persepsi guru tentang kompetensinya terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh melalui persamaan garis regresi:  $76,439+0,693.X_1$ , dengan koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,677 dan kontribusi ( $r^2$ ) sebesar 0,459 atau 45,9% yang berarti variabel persepsi guru memberi sumbangan atau kontribusi sebesar 45,9% terhadap kinerja guru;
- 4) Kecendrungan kinerja guru berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor mencapai 170,2;
- 5) Terdapat kontribusi yang signifikan garis antara kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah dan

persepsi guru tentang kompetensi terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh melalui persamaan garis regresi:  $45,708+0,175X_1+0,230X_2+0,509X_3$ , dengan koefisien korelasi ( $R_{y123}$ ) sebesar 0,791 dan kontribusi ( $R^2$ ) sebesar 0,626 atau 62,6% yang berarti variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah dan persepsi guru secara bersama-sama memberi sumbangan atau kontribusi sebesar 62,6% terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh.

#### **Saran-Saran :**

Berdasarkan penelitian ini bahwa variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, kompetensi guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap

kinerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar artinya ketiga variabel tersebut prediktor kinerja guru SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Untuk itu disarankan sebagai berikut:

1. Kepala SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar

Kepala sekolah hendaknya selalu meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah dengan jalan meningkatkan ketrampilan dalam menerapkan kepemimpinan, meningkatkan profesionalisme terutama menyangkut proses-proses kepemimpinan. Selain itu juga kepala sekolah diharapkan dapat menggerakkan, merencanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan memonitoring kinerja bawahannya sehingga kinerja guru dapat terlaksana dengan optimal.

2. Guru SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh Kabupaten Gianyar untuk selalu menerapkan apa yang dibina dalam supervisi kepala sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pengelolaan kelas dan pengambilan kebijakan

Dari jajaran birokrat utamanya Dinas Pendidikan perlu melakukan penjenjangan karir guru sebagai kepala sekolah tidak hanya berdasarkan senioritas, tetapi lebih kepada prestasi dan dedikasi serta konsisten melakukan pembatasan masa jabatan untuk terakomodasinya persaingan berbasis kinerja. Selain itu juga, pihak pengambil kebijakan dapat



memberikan dukungan atas usaha-usaha yang akan ataupun yang telah dilakukan guru dan bimbingan baik teknis maupun non teknis bidang pendidikan dan kepala sekolah melalui supervisi guru ke sekolah-sekolah secara kontinyu serta perlu adanya *reward* terhadap kinerja guru yang baik

melalui promosi atau mutasi guru. Selain itu para stakeholder hendaknya mau memberikan masukan penilaian terhadap lulusan yang telah dihasilkan oleh lembaga sekolah yang merupakan cerminan dari kinerja guru secara objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Ami Muhamad. 2000. *Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Komitmen terhadap Tugas Kepala Sekolah SMU Negeri di Sumatra Barat*. Tesis.

Anonim. 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan*

*Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen.

Balnadi Sutadiputra. 2003. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung: Angkasa.

Bardiati. 2001. *Studi Korelasional antara Diklat Adum dan Lingkungan Kerja dengan Kemampuan Manajerial Pejabat Eselon IV di Lingkungan Ditjen Diklusepora*. Tesis.

- Bloom, B, S. 1994. *Stability and Change in Human Characteristics*. New York: Wiley.
- Brian Tracy. 2006. *Manajer Sukses*. Akarta: Pustaka Delapratasa.
- Bruce W. Tuckman. 1978. *Conducting Educational Research, second edition*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers.
- Supriadi Dedi. 2006. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Rosda.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2005. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas. 2002. *Perubahan Pola Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Finch, C. 1982. *Administering and Supervising Occupational Education*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Gibson, J-L, cs. 2003. *Organization Behavior, Structure, Processes, 11<sup>th</sup> Edition*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Gordon, R.A. 1992. *School Administration and Supervision*. Iowa: Wm. C. Brown Company Publishers.
- Hasibuan, H. Melayu S.P. 2005. *Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- John M. Bryson. 1995. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.

- Jurnal Pendidikan internet  
*Peningkatan Kualitas Pendidikan.*
- Jurnal Satya Widya Vol. 15 No. 1.  
2002. *Peranan Ayah dalam pendidikan Anak dan Hubungannya dengan Prestasi belajar.*
- Kerlinger, Fred N. 2004. *Asas-Asas Penelitian Behavioral.*  
Penerjemah: Landung R. Simantupang. Foundation of Behavioral Research. Third Edition 1986. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Koontz, H. 1996. *Manajemen (terjemahan Antarikso).*  
Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.*  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. ....
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Muclas Samani. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia.*  
Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1999. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah.*  
Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.* Bandung : Sinar Baru.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan*

*Pendidikan Teori.* Jakarta:  
Bumi Aksara.

Direktorat Jenderal  
Manajemen.

Peraturan Menteri Pendidikan  
Nasional Republik Indonesia  
Nomor 22 Tahun 2006.  
Tentang *Standar Isi Untuk  
Satuan Pendidikan Dasar dan  
Menengah.* Jakarta: Direktorat  
Jenderal Manajemen.

Peraturan Menteri Pendidikan  
Nasional Republik Indonesia  
Nomor 12 Tahun 2007 tentang  
*Standar Kompetensi Kepala  
Sekolah:* Jakarta. Drektorat  
Jenderal Manajemen.

Peraturan Menteri Pendidikan  
Nasional Republik Indonesia  
Nomor 23 Tahun 2006 tentang  
*Standar Kompetensi Lulusan  
untuk Satuan Pendidikan  
Dasar dan Menengah.* Jakarta:

Peraturan Menteri Pendidikan  
Nasional Republik Indonesia  
Nomor 16 Tahun 2007 tentang  
*Kualifikasi dan Standar  
Kompetensi Guru.* Jakarta:  
Direktorat Jenderal  
Manajemen.